BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pengukuran variabel secara objektif serta analisis data menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel yang diteliti (Azwar, 2017). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *marital satisfaction* dan *fathering self-efficacy* dengan *father involvement* pada ayah yang memiliki anak sekolah dasar di Kota Surabaya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian dilakukan untuk menentukan variabel-variabel yang menjadi fokus kajian sekaligus menjelaskan batasan masing-masing variabel sehingga memiliki definisi yang jelas dan dapat diukur secara objektif. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel dependent/ terikat (Y) *Father Involvement*
2. Variabel independent/ bebas (X1) *Marital Satisfaction*
3. Variabel independent/ bebas (X2) *Fathering Self-Efficacy*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan agar konsep yang bersifat abstrak dapat diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih konkret sehingga variabel penelitian dapat diukur secara objektif. Menurut Azwar (2017), definisi operasional adalah perumusan suatu variabel penelitian berdasarkan karakteristik atau atribut yang dapat dikenali dan diukur. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Father Involvement* (Y)

   Father involvement adalah keterlibatan ayah dalam kehidupan anak yang meliputi interaksi langsung, aksesibilitas, dan tanggung jawab terhadap anak (Lamb dkk., 1985). Pengukuran variabel father involvement dalam penelitian ini menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan konsep *father involvement* yang diperluas oleh Pleck (2010). Skala tersebut terdiri atas lima aspek, yaitu *positive engagement activities, warmth and responsiveness, control, indirect care,* dan *process responsibility*.

2. *Marital Satisfaction* (X1)

   Marital satisfaction merupakan perasaan puas, senang, dan bahagia yang dirasakan suami dan istri terhadap kehidupan pernikahan mereka. Kepuasan pernikahan muncul ketika kondisi pernikahan yang dijalani sesuai dengan harapan yang dimiliki pasangan suami istri (Taghani dkk., 2019). Skala pengukuran *marital satisfaction* dalam penelitian ini menggunakan ENRICH *Marital Satisfaction Scale* (EMS) yang dikembangkan oleh Fowers dan Olson (1993). Aspek kepuasan pernikahan (*marital satisfaction*) dalam penelitian ini meliputi, *Personality Issues, Equalitarian Roles, Communication, Conflict*

Resolution, Financial Management, Leisure Activities, Sexual Relationship, Children and Marriage, Family and Friends, dan *Religious Orientation*.

3. *Fathering Self Efficacy* (X2)

Sevigny dkk. (2016) menjelaskan bahwa *fathering self-efficacy* merupakan keyakinan ayah terhadap kemampuannya dalam menjalankan berbagai tugas pengasuhan, seperti keterlibatan positif dengan anak, perawatan langsung, dan tanggung jawab finansial dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan model *Fathering Self-Efficacy Scale (FSES)* yang dikembangkan oleh Sevigny dkk. (2016). Aspek *Fathering Self Efficacy* dalam penelitian ini meliputi, *Positive engagement, Direct Care, Financial responsibility.*

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2017), populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dan berdomisili di Kota Surabaya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2025), jumlah peserta didik Sekolah Dasar (SD) di Kota Surabaya tercatat sebanyak 209.241 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, maka dari itu ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2015). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini

menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menentukan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%

Hitungan:

$$n = \frac{209.241}{1 + 209.241(0{,}10)^2}$$

$$n = \frac{209.241}{1 + 209.241(0{,}01)}$$

$$n = \frac{209.241}{1 + 2.092{,}41}$$

$$n = \frac{209.241}{2.093{,}41}$$

$$n = 99{,}95$$

$n = 100$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Menurut Sugiyono (2019), *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila objek penelitian memiliki wilayah yang luas. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian tersebar di berbagai wilayah Kota Surabaya. Oleh karena itu, peneliti menyusun kerangka sampel berdasarkan data Referensi Data Pendidikan Pusat

Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Pusdatin Kemendikdasmen, 2026). Berdasarkan data tersebut, terdapat 635 Sekolah Dasar di Kota Surabaya yang terdiri atas 283 SD Negeri dan 352 SD Swasta. Selanjutnya, seluruh sekolah dikelompokkan ke dalam lima klaster berdasarkan wilayah Kota Surabaya, yaitu Surabaya Barat, Surabaya Selatan, Surabaya Timur, Surabaya Utara, dan Surabaya Pusat. Dari setiap klaster dipilih sekolah secara acak menggunakan metode undian sebagai lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2017), teknik pengumpulan data merupakan serangkaian prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun dalam bentuk skala Likert. Skala Likert adalah instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena psikologis (Azwar, 2017). Instrumen tersebut terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable yang dirancang secara sistematis berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti. Pilihan jawaban yang tersedia meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan empat kategori respons pada skala Likert dimaksudkan untuk mengurangi kecenderungan responden memilih opsi netral atau jawaban tengah, sehingga responden terdorong untuk memberikan jawaban yang lebih jelas dan tegas (Azwar, 2019).

Tabel 1. Skor Aitem Tiap-tiap Skala

Jawaban	*Favorable*	*Unfavorable*
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Peneliti menggunakan tiga skala antara lain *Father Involvement*, *Marital Satisfaction*, dan *Fathering Self Efficacy* yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Father Involvement*

Skala *father involvement* dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Pleck (2010), yang merupakan pengembangan dari konsep *father involvement* yang sebelumnya dikemukakan oleh Lamb dkk. (1985). Instrumen yang digunakan mengacu pada skala yang telah digunakan oleh Zulian dkk. (2026), kemudian dimodifikasi kembali oleh peneliti agar sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Aitem yang telah dimodifikasi selanjutnya melalui proses validasi isi (*content validity*) menggunakan metode *expert judgement* yang melibatkan tiga orang ahli untuk menilai kesesuaian setiap aitem dengan aspek dan indikator yang diukur. Berdasarkan model tersebut, skala final dalam penelitian ini terdiri atas 23 aitem yang mengukur *father involvement* dan disusun dalam bentuk skala Likert 4 poin, dengan rentang respons dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju).

Tabel 2. Blueprint Father Involvement

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	*Warmth and Responsiveness*	- Ayah memberikan kasih sayang terhadap anak (*warmth*). - Ayah memberikan kehangatan dan sikap *responsive* terhadap perilaku yang ditunjukan oleh	1, 2, 3,4		4

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
		anak (*responsiveness*).			
2	*Control*	- Ayah mengawasi aktivitas anak. - Ayah memberikan nasihat, saran, dan pertimbangan kepada anak.	5, 6, 7, 8, 9		5
3	*Indirect Care*	- Ayah menyediakan kebutuhan dan fasilitas yang mendukung perkembangan anak (*material indirect care*). - Ayah memfasilitasi perkembangan sosial, moral, dan perilaku positif anak. (*social indirect care*).	10, 11, 12,13, 14, 15		6
4	*Proces Responsibility*	- Ayah memantau proses anak. - Ayah memfasilitasi proses anak.	16,17, 18,19, 20		5
5	*Positive Engagement activities*	- Ayah berinteraksi langsung dengan anak. - Ayah mengetahui perkembangan anak	21, 22	23	3
		Jumlah	22	1	23

2. *Marital Satisfaction*

Skala *marital satisfaction* dalam penelitian ini menggunakan ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS) yang dikembangkan oleh Fowers dan Olson (1993) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Ibrahim dkk. (2025). Skala tersebut kemudian dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Aitem yang telah dimodifikasi selanjutnya melalui proses validasi isi (*content validity*) menggunakan metode *expert judgement* yang melibatkan tiga orang ahli untuk menilai kesesuaian setiap aitem dengan aspek dan indikator yang diukur. Skala final terdiri atas 33 aitem yang mengukur *marital satisfaction* dan disusun dalam bentuk skala Likert 4 poin, dengan rentang respons dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju).

Tabel 3. Blueprint Marital Satisfaction

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	*Personality Issues* (Masalah Kepribadian)	- Kepuasan terhadap karakteristik kepribadian dan kebiasaan pribadi pasangan.	1,2,3		3
2	*Equalitarian Roles* (Peran yang Setara)	- Kepuasan terhadap pembagian peran dan tanggung jawab antara suami dan istri.	4		1
3	*Communication* (Komunikasi)	- Kepuasan terhadap komunikasi dan pemahaman dengan istri.	5	6,7	3
4	*Conflict Resolution* (Resolusi Konflik)	- Kemampuan menyelesaikan konflik dengan istri. - Kemampuan mencapai kesepakatan dengan istri ketika terjadi perbedaan pendapat.	8,9,10		3
5	*Financial Management* (Pengelolaan Keuangan)	- Pengambilan keputusan keuangan bersama pasangan.	11,12	13	3
6	*Leisure Activities* (Aktivitas Rekreasi)	- Kepuasan terhadap aktivitas dan waktu luang yang dihabiskan bersama istri.	14,15,16 ,17,18		5
7	*Sexual Relationship* (Hubungan Seksual)	- Kepuasan terhadap hubungan seksual dengan istri.	19,20,23 ,24	21,22	6
8	*Children and Marriage* (Anak dan Pernikahan)	- Kepuasan terhadap pembagian dan pelaksanaan tanggung jawab pengasuhan bersama istri.	25,27	26	3
9	*Family and Friends* (Keluarga dan Teman)	- Kepuasan terhadap hubungan pasangan dengan keluarga dan lingkungan sosial.	29,30,	28, 31,32	5
10	*Religious Orientation* (Orientasi Keagamaan)	- Kepuasan terhadap kesesuaian nilai dan praktik keagamaan yang dijalankan bersama istri.	33		1
Jumlah			24	9	33

3. Fathering Self Efficacy

Skala *Fathering Self-Efficacy* dalam penelitian ini menggunakan *Fathering Self-Efficacy Scale* (FSES) yang dikembangkan oleh Sevigny et al. (2016). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi pada beberapa aitem agar sesuai dengan indikator yang digunakan. Aitem yang telah dimodifikasi selanjutnya melalui proses validasi isi (*content validity*)

menggunakan metode *expert judgment* yang melibatkan tiga orang ahli untuk menilai kesesuaian setiap aitem dengan aspek dan indikator yang diukur. Skala final dalam penelitian ini terdiri atas 18 aitem yang mencakup tiga aspek dan disusun dalam bentuk skala Likert 4 poin, dengan rentang respons dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju).

Tabel 4. Blueprint Fathering Sel Efficacy

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem Fav	Jumlah
1	*Positive Engagement*	- Keyakinan ayah dalam memberikan arahan, menjelaskan aturan, menanamkan nilai, serta mendorong perkembangan anak	1, 2, 3	12
		- Keyakinan ayah dalam membangun hubungan yang hangat, menyenangkan, dan sesuai dengan usia maupun perkembangan anak.	4,5	
		- Keyakinan ayah dalam memahami, mengenali, dan membantu anak mengelola emosi serta hadir secara emosional ketika dibutuhkan.	6,7,8	
		- Keyakinan ayah dalam menjadi teladan positif dan menunjukkan kesabaran dalam menghadapi perilaku anak.	9,10	
		- Keyakinan ayah dalam melindungi anak dari bahaya dan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak.	11,12	
2	*Direct Care*	- Keyakinan ayah dalam menjalankan tanggung jawab pengasuhan dan perawatan anak. - Keyakinan ayah dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari anak. - Keyakinan ayah dalam menyediakan waktu bagi anak.	13, 14	2
3	*Financial responsibility*	- Kemampuan ayah dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga. - Ketahanan finansial dalam situasi sulit. - Perencanaan keuangan untuk masa depan anak.	15,16,17,18	4
Jumlah				**18**

F. Validitas, Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Azwar (2017) menjelaskan bahwa validitas mengacu pada tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk yang menjadi tujuan pengukuran. Suatu instrumen dikatakan valid apabila data yang dihasilkan mampu merepresentasikan atribut atau konsep yang hendak diukur. Dengan demikian, semakin tinggi validitas instrumen, semakin tepat pula instrumen tersebut dalam mengukur konstruk yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) untuk menilai kesesuaian instrumen dengan konstruk yang diukur. Validitas isi dilakukan melalui penelaahan secara rasional terhadap setiap butir pernyataan guna memastikan bahwa butir tersebut telah mencerminkan aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Menurut Azwar (2017), validitas isi ditentukan berdasarkan evaluasi logis mengenai relevansi dan kelengkapan isi instrumen, yang umumnya dilakukan melalui penilaian oleh para ahli (*expert judgment*).

Validitas isi dapat dinilai berdasarkan kesepakatan antarahli mengenai relevansi setiap butir dalam instrumen. Menurut Aiken (1980), salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kesepakatan tersebut adalah indeks *Aiken's V*, yang menghasilkan nilai untuk menggambarkan tingkat validitas isi setiap butir. Penggunaan indeks ini memungkinkan proses validasi dilakukan secara lebih sistematis dan objektif serta membantu mengidentifikasi butir yang kurang relevan dalam instrumen. Perhitungan indeks *Aiken's V* dijelaskan melalui rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V=Kesepakatan validator mengenai validitas item

s=Skor yang ditentukan validator

n=Banyaknya validator

c=Banyaknya kategori

Indeks Aiken V dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian item dengan indikator yang ingin diukur menggunakan item tersebut. Dari hasil penghitungan V suatu item terdapat beberapa kategori berdasarkan indeksnya.

Indeks Validitas	Interpretasi
0–0,4	Rendah
>0,4–0,8	Sedang
>0,8–1	Tinggi

Nilai Aiken's V kemudian diinterpretasikan berdasarkan rentang nilai yang diperoleh. Nilai V sebesar 0–0,4 termasuk dalam kategori rendah, nilai V >0,4–0,8 termasuk kategori sedang, sedangkan nilai V >0,8–1 termasuk kategori tinggi. Semakin tinggi nilai Aiken's V, semakin tinggi pula tingkat validitas isi aitem berdasarkan penilaian ahli.

2. Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem merupakan salah satu aspek penting dalam mengevaluasi kualitas instrumen psikologis karena menunjukkan kemampuan aitem dalam membedakan individu berdasarkan tingkat atribut psikologis yang dimilikinya (Azwar, 2012). Daya diskriminasi aitem merujuk pada kemampuan suatu aitem untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik atau kemampuan psikologis antarindividu. Kelayakan suatu aitem dapat ditentukan melalui nilai korelasi antara skor aitem dengan skor total. Aitem yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,30 atau lebih dianggap memiliki daya diskriminasi yang baik

dan mampu memberikan kontribusi yang memadai terhadap pengukuran. Sebaliknya, aitem dengan koefisien korelasi kurang dari 0,30 dinilai kurang memadai karena memiliki kemampuan diskriminasi yang rendah (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini, pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan menggunakan korelasi Pearson antara skor aitem dan skor total (*item-total correlation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{iy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

riy = Koefisien validitas

n = Banyaknya subjek

x = Nilai pembanding

y = Nilai instrumen yang dicari validasinya

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan skor yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada kelompok subjek yang sama, selama karakteristik atau atribut yang diukur tidak mengalami perubahan. Semakin kecil tingkat kesalahan pengukuran (*measurement error*), semakin tinggi tingkat reliabilitas instrumen tersebut (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk mengukur tingkat konsistensi internal instrumen penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan kesesuaian teknik analisis statistik dengan karakteristik data penelitian. Menurut Azwar (2019), uji asumsi bertujuan untuk menentukan kesesuaian teknik analisis statistik dengan karakteristik data penelitian sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat. Dalam penelitian ini, uji asumsi dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 29, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji asumsi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti mengikuti pola hubungan yang linear.

Menurut Azwar (2019), pengujian linearitas perlu dilakukan sebelum analisis hipotesis korelasional untuk memastikan bahwa asumsi linearitas antarvariabel telah terpenuhi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (sig). Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), sedangkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tidak bersifat linear.

2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda pada awalnya direncanakan untuk menguji hubungan *Marital Satisfaction* (X_1) dan *Fathering Self-Efficacy* (X_2) dengan *Father Involvement* (Y). Namun, sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa terdapat salah satu asumsi yang tidak terpenuhi, yaitu uji linearitas. Oleh karena itu, analisis regresi linear berganda tidak dilanjutkan dan teknik analisis hipotesis dialihkan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu korelasi Spearman. Korelasi Spearman digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel berdasarkan peringkat (*ranking*). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{(6 \sum b)}{(n(n^2 - 1))}$$

Keterangan:

p: koefisien korelasi Spearman

b: selisih peringkat variabel X dan Y

n: jumlah sampel